

TEKNIK MODELING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA SMA

Nanin Rahmatyana¹, Rima Irmayanti²

¹naninrahmatyna@gmail.com, ²rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Career planning in high school is a student activity that leads to career decisions in the future, this decision is very influential on the choices that will be taken on the future of students. For that the existence of the school becomes a forum in helping students with career planning to be chosen. Behavior that arises from the problem of career planning is because there are still students who have an indication of the inability to plan a career for the future, so that the information created can be useful material for educators, especially BK teachers if they encounter problems regarding student career planning. For this reason, this literature study uses modeling techniques in group guidance to help with student career planning. The purpose of this research is to be able to help students find interest in their career choices presented in groups and find models that can be used as figures to plan their careers. The method used is a literature review which collects information from previous findings and research. The results of this study can be a reference in providing group guidance modeling techniques to help with student career planning and can provide good services and can also help students in planning careers for their future.

Keywords: *Modeling Techniques, Group Guidance, Career Planning*

Abstrak

Perencanaan karier di SMA merupakan aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier dimasa depan, keputusan ini sangat berpengaruh terhadap pilihan yang akan di ambilnya terhadap masa depan siswa. Untuk itu keberadaan sekolah menjadi wadah dalam membantu siswa terhadap perencanaan karier yang akan dipilih. Perilaku yang muncul dari masalah perencanaan karier yaitu dikarenakan masih terdapat siswa yang memiliki indikasi ketidakmampuan dalam merencanakan karier untuk masa depannya, sehingga dengan adanya informasi yang di buat dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi tenaga pendidik khususnya guru BK jika mendapati permasalahan mengenai perencanaan karier siswanya. Tujuan penelitian ini yaitu agar dapat membantu siswa dalam menemukan minat akan pilihan kariernya yang disajikan dalam bentuk kelompok serta menemukan model yang dapat dijadikan figur untuk merencanakan kariernya. Metode yang digunakan yaitu kajian literatur yang mana mengumpulkan informasi dari penemuan dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan teknik modeling bimbingan kelompok untuk membantu terhadap perencanaan karier siswa serta dapat memberikan layanan yang baik dan juga dapat membantu siswa dalam merencanakan karier untuk masa depannya.

Kata Kunci: Teknik Modeling, Bimbingan Kelompok, Perencanaan Karier

PENDAHULUAN

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Irmayanti (2019) menyebutkan bahwa salah satu bagian dari aspek perkembangan sikap

karier yaitu perencanaan karier. Sukardi (1994) mengatakan bahwa siswa yang masih belum memiliki keputusan akan kariernya, yaitu dapat menghambat pada perencanaan karier. Yang menjadikan siswa kebingungan dalam memilih jurusan yang akan diambilnya, apabila akan melanjutkan pendidikannya. serta apabila akan bekerja juga tidak tahu pekerjaan mana yang cocok baginya, sehingga bagi siswa yang tidak melanjutkan sekolah, banyak yang menganggur setelah siswa tersebut lulus dari bangku sekolah.

Fadila (2019) mengatakan bahwa penilaian dan memahami kemampuan diri juga sebagai suatu proses penilaian formatif dimana siswa melakukan refleksi terhadap kualitas pekerjaan mereka sendiri, membandingkan kualitas ketercapaian tersebut terhadap kriteria yang telah ditentukan, dan melakukan pertinggian terhadap pembelajaran sendiri. Siahaan (2014) Penilaian dan memahami kemampuan diri memberi kesempatan yang besar kepada siswa terlibat dalam pembelajaran, membuat mereka lebih mengenal diri mereka sendiri, kompetensinya, cara mereka berfikir, strategi- strategi yang mereka telah lakukan.

Untuk itu dalam menambah serta mengembangkan informasi mengenai karier kepada siswa, salah satu yang bisa guru BK lakukan atau berikan menggunakan bimbingan karier. Nurihsan (2014) mengatakan bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karier, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mewujudkan dirinya secara bermakna. Jika dalam pemberian bimbingan karier ini tidak tuntas maka penyebab yang akan timbul yaitu, masalah yang akan timbul dalam karier dan jabatan pada siswa adalah merasa cemas setelah keluar sekolah dan tidak tahu pekerjaan apa yang harus dilakukan dimasa yang akan datang, dan timbul rasa cemas apakah mereka setelah lulus nanti akan mendapatkan pekerjaan atau tidak, cemas itu akan di timbul apabila diri kita tidak percaya diri pendapat Roos (dalam Syahril dan Ahmad, 1987).

Setiap individu yang akan merencanakan kariernya memerlukan persiapan untuk merencanakan karier yang dia minati. Sukardi dan Sumiati (1993) mengartikan perencanaan karier sebagai serangkaian proses panjang yang dilalui oleh individu dimana dalam memutuskan kariernya tidak hanya menggunakan keputusan jangka pendek melainkan

keputusan ini merupakan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan individu di masa yang akan datang. Di ungkapkan oleh Yusuf (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier salah satunya adalah faktor pemahaman diri pribadi yang mencakup pemahaman terhadap kecerdasan, pengetahuan, dan wawasan, minat, nilai-nilai yang dianut dan sifat-sifat pribadi. Kemudian dalam perencanaan karier yang matang dan dapat mengambil suatu keputusan terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidup siswa.

Dalam mengentaskan permasalahan pada bidang karier ini. Fatimah (2006) mengatakan bahwa hal yang dapat dilakukan guru BK disekolah yaitu dengan memberikan cara-cara dalam mengatasi masalah dan hambatan dalam perencanaan dan pemilihan karier sehubungan dengan kemungkinan keterbatasan lingkungan dan keadaan diri. Dengan adanya kasus isi maka dapat dikatakan seharusnya siswa sudah memiliki kemampuan untuk merencanakan kariernya, tetapi dalam penelitian yang sudah dilakukan terdahulu oleh Permadi (2016) Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang di SMA Negeri 1 Padang kelas X. Bahwa 74% siswa yang memerlukan bimbingan karier terhadap belum bisanya merencanakan kariernya.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karier merupakan hal yang perlu di tindaklanjuti oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat memiliki perencanaan karier yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta pada saat lulus peserta didik tidak kebingungan akan pilihan kariernya. Untuk itu dalam membantu siswa terhadap perencanaan kariernya salah satu yang dapat digunakan yaitu menggunakan Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Membantu Terhadap Perencanaan Karier Siswa.

METODE

Metode yang digunakan yaitu kajian literatur. Randolph (dalam Yusuf, 2019) mengatakan bahwa kajian literatur merupakan sebuah analisis dari mengumpulkan informasi yang di dapat dalam penemuan dan bukan termasuk kedalam kutipan bibliografi yang sederhana, melainkan meringkas dan mengambil kesimpulan atas apa yang di dapat dari suatu isi literatur tersebut. Dengan kajian literatur ini dapat berguna dan membantu dalam memberi konteks terhadap penelitian yang sedang kita lakukan serta membantu pembaca mengapa hal yang kita teliti menjadi masalah yang harus kita angkat (Afifuddin, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik *Modeling*

Istilah *modeling* merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan. Verianto, dkk (dalam Corey, 1988) teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, selanjutnya sebagai panduan untuk bertindak. Jadi dapat dikatakan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan.

Yusuf (2011) meyakini bahwa modeling melibatkan empat aspek, yaitu: (a) *Attentional*, yaitu observer/individu menaruh perhatian terhadap perilaku atau penampilan model. Dalam hal ini seseorang cenderung memperhatikan model yang menarik, berhasil, atraktif dan populer. (b) *Retention*, yaitu proses yang merujuk pada upaya individu untuk memasukkan informasi tentang model. Baik verbal maupun gambar dan imajinasi. (c) *Production*, yaitu proses mengontrol tentang bagaimana seseorang dapat mereduksi respons atau tingkah laku model. Kemampuan mereduksi dapat berbentuk keterampilan fisik atau kemampuan mengidentifikasi perilaku model. (d) *Motivational*, yaitu proses pemilihan tingkah laku model. Dalam proses ini terdapat faktor penting yang mempengaruhi, yaitu *reinforcement* dan *punishment*. (e) *Vicarious Learning*, yaitu proses belajar dengan cara mengobservasi konsekuensi dari tingkah laku orang lain. Seseorang akan mengamati hal-hal yang menjadi akibat konsekuensi yang didapat orang lain untuk digunakannya sebagai patokan dalam berperilaku.

Menurut Bandura (dalam Amin, 2017) ada tiga tujuan dari *modeling*, yaitu sebagai berikut: (a) *Development of new skill*, yaitu mendapatkan respons atau keterampilan baru dan memperlihatkan perilakunya setelah memadukan apa yang di peroleh dari pengamatan dengan perilaku baru. (b) *Facilitation of preexisting of behavior*, seseorang yang sedang mengamati tokoh ini akan menghilangkan respons takut setelah melihat tokoh tersebut. (c) *Change in inhibition about self axspression*, pengambilan suatu respons-respons yang diperlihatkan oleh suatu tokoh dengan pengamatan kepada model.

Abimanyu & manrihu (1996) membagi bentuk *modeling*, sebagai berikut: (a) *Modeling* Langsung, penokohan langsung kepada seseorang sebagai model. (b) *Modeling* Diri Sendiri, menggunakan diri sendiri sebagai model. Dapat disebut juga sebagai pengaturan diri, dimana individu dalam kegiatan belajarnya mengamati perilakunya sendiri, dan memberikan hukuman atau penghargaan kepada dirinya sendiri bila berhasil atau gagal dalam berperilaku (Rifa'i & Anni, 2009). (c) *Modeling* Partisipan, dilakukan dengan demonstrasi model, latihan terpimpin dan pengalaman-pengalaman sukses orang lain. (d) *Modeling* Tersembunyi, dilakukan dengan meminta klien membayangkan suatu model melakukan tingkah laku melalui instruksi-instruksi. (e) *Modeling* Simbolis, penokohan dengan melalui simbol seperti film dan audio visual. (f) *Modeling* Kognitif, konselor menunjuk apa yang dikatakan oleh orang lain pada diri mereka selagi mereka melakukan suatu tugas/perilaku.

Komalasari (2011) mengemukakan bahwa asas-asas dalam *modeling* adalah sebagai berikut: (a) Belajar dapat di peroleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung (b) dengan mengamati tingkah laku orang lain dengan konsekuensi didalamnya. (c) Kecakapan dalam sosial dapat diperoleh dengan mengamati dan mencontoh dari tingkah laku model yang ada. (d) Reaksi-reaksi emosional yang terganggu dapat dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya. (e) Pengendalian diri dipelajari dari pengamatan atas model yang dikenai hukuman. (f) Status kehormatan sangat berarti. (g) Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontohkan tingkah laku model. (h) *Modeling* dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan atau visual lainnya.

Untuk membantu dalam kelancaran pemberian teknik *modeling* terhadap perencanaan karier dapat menggunakan layanan yang dapat membantu siswa dalam membuat keputusan salah satunya dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan Kelompok

Dewa (2000) bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari siswa, anggota keluarga, dan masyarakat serta mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Sukardi (2008) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berpendapat dan membicarakan berbagai

hal yang didiskusikannya, menimbulkan sikap baik terhadap lingkungan, serta dapat membuat siswa mengaplikasikannya dengan sesuatu yang positif. Layanan bimbingan kelompok ini merupakan layanan yang dapat digunakan sebagai intervensi tindakan dalam meningkatkan kematangan karier siswa.

Jadi dapat dikatakan bahwa Bimbingan kelompok itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang di dalamnya siswa mendapatkan berbagai informasi dari pemimpin kelompok guna agar dapat membantu peserta didik dalam kehidupannya. Menurut Prayitno dan Amti (2004) terdapat 4 aspek bimbingan kelompok yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok pada penelitian yang dilakukan oleh Karohama., Wibowo., & Tadjri (2017) bahwa tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok yaitu untuk lebih berfokus pada upaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka alami. Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2014) yaitu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, serta mendorong perasaan, persepsi, wawasan dan sikap untuk menunjang tingkah laku peserta didik menjadi lebih efektif.

Menurut Mugiharso., Heru, dkk (2006) Bimbingan Kelompok terdiri dari 3 fungsi, diantaranya: (1) Fungsi Pemahaman, fungsi ini untuk memahami berbagai perkembangan kehidupan siswa. Pemahaman yang dihasilkan pada bimbingan kelompok ini berupa pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya baik oleh siswa maupun oleh konselor. (2) Fungsi Pengembangan, fungsi dalam bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan kepribadiannya secara menyeluruh, terarah dan berkelanjutan. (3) Fungsi pencegahan, pencegahan dalam bimbingan kelompok disini yaitu usaha untuk mencegah terhadap timbulnya masalah. Tujuannya agar siswa dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat pemkembangannya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan kelompok yaitu memiliki fungsi pemahaman terhadap diri siswa pada permasalahan yang dialami, pengembangan terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa, dan juga upaya pencegahan agar permasalahan yang akan timbul dapat di cegah.

Farozin, dkk (2016) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk layanan bimbingan kelompok, yaitu diskusi kelompok, bermain peran (*role playing*) dan *home room*. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok perlu adanya asas-asas yang harus di penuhi. Pemenuhan asas-asas dalam bimbingan akan memperlancar dan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dan Amti (2004) asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu: (a) Asas Keterbukaan: asas keterbukaan ini agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasinya. (b) Asas Kesukarelaan: asas ini menghendaki kepada para anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. (c) Asas kekinian: yaitu pengangkatan topik ataupun bahasan yang akan di bahas bersifat informasi yang terbaru. (d) Asas Kenormatifan: yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini tata krama dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

Perencanaan karier

Permadi (2016) perencanaan Karier merupakan sesuatu yang harus di pikirkan secara matang oleh setiap individu dalam memperoleh kematangan karier yang mereka minati dalam masa depannya. Tetapi masih ada sajakan siswa yang mengalami ketidakmampuan dalam merencanakan kariernya, hal tersebut dikarenakan siswa belum mampu dalam menilai dan memahami kemampuan yang ada pada dirinya. Siswa merasa kebingungan jika ditanya mengenai karier kedepannya.

Sutrino (2013) mengatakan dalam merencanakan karier terdapat aspek perencanaan karier, yaitu sebagai berikut: (a) Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan, kendala, pilihan dan konsekuensi, (b) Mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karier, (c) Penyusunan program kerja pendidikan, yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.

Faseh dan Khusumadewi (2020) dalam perencanaan karier memiliki tujuan-tujuan yang perlu di perhatikan, untuk itu tujuan perencanaan karier sebagai berikut: (a) Meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri, yaitu siswa harus lebih dapat bisa menilai diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana kariernya, sehingga dengan menilai diri sendiri siswa dapat bisa mengevaluasi jalannya atas pemilihan karier yang tepat, (b) Mencapai kepuasan pribadi, yaitu keputusan karier yang diambil siswa yang disesuaikan dengan minat yang diminatinya, sehingga dalam pencapaian karier yang sesuai siswa mendapatkan perasaan puas dan akan mengekspresikannya dalam bentuk sikap yang positif, (c) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai, menyesuaikan minat dalam

perencanaan karier siswa dengan mempertimbangkan batas kemampuan siswa, (d) Efisien usaha dan penggunaan waktu, yaitu mempergunakan waktu yang efisien untuk mempertimbangkan serta mempelajari diri sendiri akan kemampuan dalam pemilihan karier di masa depannya.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan penggunaan teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok untuk membantu perencanaan karier siswa, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil positif. Penelitian-penelitian yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian Adiputra (2015) dalam penggunaan teknik *modeling* terhadap perencanaan karier siswa, efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA, terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan tentang arah perencanaan karier siswa setelah di berikannya *treatment* dari hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Karena dalam pemberian tekniknya menggunakan *modeling* yang mana teknik *modeling* ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa dengan cara menjadikan seorang figur sebagai pengamatan dalam berperilaku sehingga yang kita amati dapat dijadikan contoh dalam berperilaku.

Selanjutnya penelitian Puspitaningrum (2018) terhadap siswa bahwa dalam pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* tepat diberikan pada siswa SMA yang memiliki kebingungan dalam pilihan kariernya, untuk itu dengan diberikannya bimbingan menggunakan teknik *modeling* ini membuat perubahan pada siswa SMA yang mana teknik *modeling* membawa siswa menjalani proses belajar dengan pengalaman langsung dengan mengamati model yang di tampilkan dan meneladaninya dalam pengalaman kariernya sehingga keberhasilan menggunakan bimbingan dengan teknik ini membuat siswa dapat menentukan hidupnya khususnya akan pilihan kariernya dengan disesuaikannya bakat minat yang mereka kuasai.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Witriani., Rosmawati., Saam (2015) bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai macam teknik yang telah di berikan, salah satunya menggunakan teknik *modeling* kepada siswa. sebelum diberikan bimbingan kelompok dan teknik, siswa belum memiliki perencanaan karier yang tepat. Dan setelah di berikannya layanan bimbingan kelompok dan teknik terjadi peningkatan yang lebih baik terhadap perencanaan karier siswa khususnya dalam memasuki perguruan tinggi.

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan teknik modeling dalam bimbingan kelompok cocok dan sesuai untuk di berikan kepada siswa terhadap perencanaan kariernya, karena disajikan dalam bentuk suasana kelompok dengan menampilkan modeling yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk kehidupan masa depannya.

KESIMPULAN

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang di berikan secara berkelompok yang bertujuan preventif yang artinya untuk mencegah dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk di aplikasikan dalam keseharian anggota/siswa. dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam bersosialisasi, berkomunikasi dan menemukan suatu pemecahan masalah melalui proses diskusi terlebih dahulu bersama kelompok. Tujuannya untuk diri mereka dalam melatih kecakapan dan juga membuat keputusan dalam lingkungan.

Teknik *modeling* merupakan perilaku meniru seseorang yang bertujuan untuk membantu dalam membentuk tingkah laku yang baru. Teknik modeling dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu dalam merencanakan karier siswa, dapat memberikan atau membantu peserta didik dalam menemukan akan pilihan kariernya yang di sajikan dengan memberikan model-model yang dapat membantu mereka untuk menemukan pilihan-pilihan karier dan menjadikan figur yang positif dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam perencanaan karier.

REFERENSI

- Abimanyu, S & Manrihu, M. (1996). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Afifuddin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin, Z. (2017). *Portofolio Teknik-Teknik Konseling*. dalam http://www.researchgate.net/publication/318563039_Portofolio_Teknik-Teknik_Konseling_teor_i_dan_contoh_aplikasi_penerapan, diakses 01 Februari 2020.
- Corey, G. (1988). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koeswara, Bandung: PT Eresco.

- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadila, A. F. (2019). Penilaian Diri Mahasiswa terhadap Pemahaman Konservasi Nilai dan Karakter dalam Marugito A2/B1 (*Doctoral Dissertation*, UNNES).
- Faseh dan Khusumadewi. (2020). Studi Tentang Perencanaan Karier Peserta Didik SMA Negeri 7 Surabaya Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis. *Jurnal BK UNESA*, 10(3).
- Farozin, M., dkk. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irmayanti, R. (2019). PERENCANAAN KARIER PADA PESERTA DIDIK SMP. *QUANTA*, 3(1), 1-6.
- Karohama., Wibowo & Tadjri. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68-76.
- Komalasari, G. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Mugiharso, Heru, dkk. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Nurihsan, A. J. (2014). *Bimbingan dan Konseling: dalam Berbagai Latar Kehidupa*. Bandung: Refika Aditama.
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-Masalah yang Dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karier dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan Karier. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Prayitno dan Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Puspitaningrum, T. D. (2018). Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik SMA. *G-Couns: Jurnal dan Konseling*, 3(1).
- Rifa'i, A & Anni, C. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Siahaan, M. (2014). Kurikulum 2013 dan Penilaian Diri. Online www.lppm.uph.edu, Diakses. 01 Februari 2020
- Sukardi dan Sumiati. (1993). *Panduan Perencanaan Karier*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukardi, D. K. (1994). *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrino, B. (2013). Perencanaan Karier Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill). *Jurnal VARIDIKA*, 25(1).
- Syahril dan Ahmad, R. (1987). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Witriani, R., Rosmawati, R., & Saam, Z. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Karier Siswa dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 (*Doctoral Dissertation*, Riau University).
- Yusuf, A. (2019). *Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian*. (Kelompok 2).
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.